

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan teknologi pada abad 21 dan lajunya ilmu pengetahuan mendorong manusia berubah pola hidupnya. Perubahan pola hidup ini terjadi pula dalam dunia pendidikan (Asy'ari & Hamami, 2020). Sejalan dengan era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih, dengan peran yang makin luas maka diperlukan guru yang mempunyai karakter dan kreativitas tinggi. Bangsa yang masyarakatnya tidak siap, hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas globalisasi itu sendiri. Di sisi lain, hasil kemajuan teknologi dan informatika telah membuka wawasan dan kesempatan warga masyarakat dunia untuk memanfaatkan produk barang elektronik. Sangat mungkin bagi guru dapat mengembangkan kreativitasnya dengan mencapai sebuah fenomena yang disampaikan tersebut untuk dimanfaatkan untuk membuat sebuah perangkat pembelajaran, media pembelajaran bahkan sumber belajar, khususnya yang terkait dengan implementasi kurikulum dan pembudayaan literasi baca tulis, namun pada saat ini banyak tenaga pendidik yang masih kurang dalam pembuatan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan literasi baca tulis. Seharusnya tenaga pendidik

mampu berkeaktivitas untuk menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi baca tulis siswa. Dengan harapan akan memberi dampak positif dan meningkatkan kualitas pembelajaran literasi baca tulis (Ayu & Sari, 2020).

Dalam hal ini kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Tentunya hal ini akan menuntut pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar kelompok kecil maupun mengembangkan keterampilan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran harus menciptakan kondisi agar siswa dapat berkreasi dan berinovasi. Guru menjadi fasilitator dalam menampung hasil kreativitas dan inovasi yang dikembangkan oleh siswa. Selain kemampuan dan keterampilan peserta didik saat ini juga dituntut untuk menguasai literasi. Literasi menjadi salah satu pijakan awal untuk menghadapi tuntutan pada abad 21. Umumnya, literasi berarti sebagai kemampuan membaca dan menulis (Solikhah, 2015). Kemampuan literasi dapat digunakan sebagai senjata untuk menghadapi kehidupan abad 21, karena dengan banyaknya informasi yang diperoleh melalui literasi siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Terdapat enam jenis literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Dari keenam jenis literasi tersebut, literasi pertama dan yang paling mendasar yaitu literasi baca tulis. Literasi baca tulis terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan membaca dan menulis. Dalam dunia pendidikan membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting, dengan membaca akan diperoleh berbagai informasi terbaru dan pengetahuan yang baru. Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dan memahami arti kata dalam sebuah tulisan. Kemampuan membaca dipelajari melalui serangkaian

proses yang cukup panjang dan membutuhkan waktu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan budaya dan karakter yang baik kepada peserta didik. Salah satu pembelajaran yang menanamkan budaya dan karakter kepada peserta didik yakni diberi pengenalan dan pemahaman dalam mencari sumber pengetahuan dan informasi dengan cara berliterasi. (Haryanto, 2009). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya.

Literasi baca merupakan jenis literasi yang sudah tidak asing lagi. Literasi baca adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Literasi baca dipandang penting karena menjadi kemampuan dasar untuk melanjutkan menuju kemampuan lainnya. Sedangkan kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas, kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran dan perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Menulis melibatkan kemampuan kognitif anak dalam bentuk gagasan yang diwujudkan dalam bentuk rangkain kata yang disusun dalam bentuk simbol dan tertulis (Huber et al., 2020). Seluruh mata pelajaran tentunya

memerlukan kegiatan membaca dan menulis, karena dengan membaca kita mendapatkan informasi yang diinginkan, salah satunya pelajaran bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca. Sehubungan dengan itu, kegiatan literasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca ataupun menulis siswa, dengan adanya minat membaca siswa yang tinggi, diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Di Indonesia telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional dengan maksud untuk melakukan percepatan terbangunnya Budaya literasi Indonesia yang saat ini masih rendah. Hasil survei yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (2016) menunjukkan bahwa Indonesia ada pada urutan ke-60 dari 61 negara Skor PISA membaca), dan negara Indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 Negara Skor INAP masih menunjukkan kategori kurang. Indeks baca masyarakat Indonesia hanya 0,00, artinya belum ada ketercapaian minimal yang menggambarkan bahwa Indeks baca masyarakat Indonesia dapat dimaknai belum ada perkembangan dengan pembandingan negara lain (Masitoh, 2018).

Dilansir dari hasil Penelitian (Tohir, 2019) Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 Berdasarkan hasil studi tersebut Peringkat PISA Indonesia Tahun 2018 Turun apabila dibandingkan dengan Hasil PISA tahun 2015. Studi pada tahun 2018 ini menilai 600.000 anak dari 79 negara setiap tiga tahun sekali. Studi ini membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains dari tiap anak. Adapun untuk kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah alias peringkat 74. Skor rata-rata Indonesia adalah 371, berada di bawah Panama yang memiliki skor rata-rata 377. Sedangkan peringkat pertama diduduki oleh China dengan skor rata-rata

555. Posisi kedua ditempati oleh Singapura dengan skor rata-rata 549 dan Makau, China peringkat tiga dengan skor rata-rata 525.

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Menumbuhkan minat baca siswa lebih baik dilakukan pada saat usia dini. Tujuan dari ditumbuhkannya minat baca agar membaca menjadi kebutuhan hidup siswa, tidak hanya sekedar hobi atau kesenangan di waktu luang (Ayu & Sari, 2020). Peran literasi atau baca tulis sebagai penopang utama kemajuan umat manusia tersebut juga menurut oleh para pakar antropologi budaya. Mereka mengatakan bahwa budaya literasi merupakan sesuatu yang memegang peranan penting dalam merentas kemajuan penghidupan dan ketinggian kebudayaan umat manusia (Harras K.A., 1995). Hal inilah yang secara tidak langsung menghambat perkembangan kualitas literasi baca tulis di Indonesia. Terakhir adalah masih kurangnya produksi buku di Indonesia sebagai dampak dari belum berkembangnya penerbit di daerah, insentif bagi produsen buku dirasa belum adil, dan wajib pajak bagi penulis yang mendapatkan royalti rendah sehingga memadamkan motivasi mereka untuk melahirkan buku berkualitas. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan hasil bacaan tersebut untuk kecakapan hidup pembacanya. Sehingga literasi baca dan menulis selalu berkaitan antara satu sama lain. Melalui kegiatan membaca dan menulis, siswa akan memperoleh banyak informasi untuk menambah pengetahuannya sehingga akan lebih mudah untuk menuangkan gagasan dalam tulisannya.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas tersebut mengisyaratkan bahwa minat baca dan literasi bangsa Indonesia merupakan persoalan yang harus ditangani dengan serius. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan hasil bacaan tersebut untuk kecakapan hidup pembacanya. Sehingga literasi baca dan menulis selalu berkaitan antara satu sama lain. Melalui kegiatan membaca, siswa akan memperoleh banyak informasi untuk menambah pengetahuannya sehingga akan lebih mudah untuk menuangkan gagasan dalam tulisannya. Oleh karena itu literasi baca tulis ini harus dibiasakan secara berkesinambungan dan tidak dapat terjadi begitu saja secara singkat.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, pada siswa kelas III di sekolah dasar belum memiliki kemampuan literasi baca tulis yang baik. Guru juga hanya memahami pelaksanaan literasi secara umum yang dilaksanakan selama 15 menit saja, dan belum paham mengenai pelaksanaan literasi secara detail mulai dari memilih teks dan teknis pelaksanaan pembelajaran secara jelas. Guru juga masih merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran literasi baca tulis yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar. Oleh sebab itu perlu adanya analisis kebutuhan untuk pembelajaran literasi baca tulis. Dalam penelitian (Hidayatullah & Damayanti, 2022) menyatakan bahwa analisis kebutuhan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik atau guru untuk mengetahui kebutuhan serta solusi apa saja untuk mengatasi suatu masalah atau fenomena di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada 30 September 2022 – 7 Oktober 2022 yang dilakukan di Sekolah Dasar Gugus III di

Kecamatan Buleleng didapatkan permasalahan antara lain pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar di beberapa sekolah sudah diterapkan namun belum optimal dalam penerapannya karena beberapa faktor yaitu kurangnya perangkat pembelajaran yang digunakan serta guru merasa kesulitan saat ada beberapa siswa yang masih belum bisa untuk membaca dan menulis dengan baik, dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran literasi baca tulis guru hanya menggunakan buku sebagai mediana perlu adanya media tambahan untuk melaksanakan pembelajaran literasi baca tulis secara optimal. Tidak hanya itu guru juga kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat untuk menerapkan pembelajaran literasi baca tulis, oleh sebab itu perlu adanya pengembang serta inovasi untuk pembelajaran literasi baca tulis. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan dilaksanakan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Kebutuhan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis.
2. Kurangnya perangkat pembelajaran literasi baca tulis untuk siswa sekolah dasar.
3. Kurangnya upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran literasi baca tulis.
4. Belum diketahuinya kebutuhan untuk pembelajaran literasi baca tulis masih belum tersedia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, sehingga masalah yang dapat dipecahkan dalam penelitian ini adalah dengan langkah awal mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar dan apa kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar. Dari masalah yang telah dipilih, maka akan dilakukan penelitian tentang “Analisis Kebutuhan Pembelajaran Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar”

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi pembelajaran literasi baca tulis yang dilaksanakan di Sekolah Dasar?
2. Apa saja kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran literasi baca tulis di Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran literasi baca tulis di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang dalam sebuah penelitian. Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini, yakni dengan diketahuinya kebutuhan yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran literasi baca tulis, yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran literasi baca tulis yang sesuai untuk diterapkan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan minat literasi baca tulis siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan berubahnya cara mengajar pembelajaran literasi baca tulis, siswa akan lebih berantusias dalam belajar sehingga akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil analisis kebutuhan pembelajaran literasi baca tulis ini sangat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas proses

pembelajaran, mengembangkan pengetahuan siswa, serta memberikan masukan alternatif dengan sebuah inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini terutama untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti lain diharapkan mendapatkan pengalaman mengetahui bagaimana pembelajaran literasi baca tulis dan mengetahui kebutuhan analisis literasi baca tulis yang dapat meningkatkan minat belajar pada siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan landasan untuk membuat penelitian yang sejenis bagi peneliti selanjutnya.

